

**TANGGUNG JAWAB MORAL ORANG TUA ANAK ABK DALAM
MENGHADAPI PERMASALAHAN PENDIDIKAN DAN SOLUSINYA**

Oleh:
Rahayu Ginintasasi

**JURUSAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG 2009**

Fenomena-fenomena

- Anak-anak tuna grahita merupakan individu yang utuh dan unik yang pada umumnya juga memiliki potensi atau kekuatan dalam mengimbangi kelainan yang disandangnya. Maka dari itu layanan pendidikan yang diberikan diupayakan untuk dapat mengimbangi potensi yang dimiliki anak secara optimal.

- Meningkatkan jumlah anak autis

Di Amerika Serikat disebutkan autis terjadi pada 6.000 - 15.000 anak dibawah 15 tahun. Di Inggris pada awal tahun 2002 bahkan dilaporkan angka kejadian autis meningkat sangat pesat, dicurigai 1 diantara 10 anak menderita autisma. Di Indonesia hingga saat ini belum diketahui berapa persisnya jumlah penyandang namun diperkirakan jumlah anak autis dapat mencapai 150 - 200 ribu orang.

- Tanggung jawab moral orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak.

Landasan Teoritis

Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral adalah sesuatu yang harus kita lakukan agar kita menerima sesuatu yang dinamakan hak berkenaan dengan kebiasaan hidup yang berkaitan dengan apa yang baik atau buruk, benar atau salah sehingga dianggap berharga.

Autisme

Suatu kondisi mengenai seorang anak yang sejak lahir ataupun saat masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi normal. Hal ini mengakibatkan anak tersebut terisolasi dari manusia lain dan masuk dalam dunia *repetitive*, aktivitas dan minat yang obsesif. Baron dan Cohen (1993)

- Faktor penyebab gangguan autisme masih terus dicari dan masih dalam penelitian para ahli. Beberapa faktor penyebabnya antara lain genetika, pengaruh virus seperti *rubella; toxo; herpes*, jamur; nutrisi yang buruk; pendarahan; keracunan makanan, pada kehamilan dapat menghambat pertumbuhan sel otak yang dapat menyebabkan fungsi otak bayi yang dikandung terganggu terutama fungsi pemahaman, komunikasi, interaksi (Baron-Cohen, 1993).
- Kriteria anak yang didiagnosa menyandang Autisme secara rinci dirumuskan oleh Asosiasi Psikiatri Amerika yang dikenal dengan istilah **DSM IV** (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, Fourth Edition. The American Psychiatric Association, Washington D. C. 1994)

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam makalah ini yaitu dengan menggabungkan antara metode konseling kelompok (konseling keluarga) dan konseling individual (Terapi Rasional Emotif).

PEMBAHASAN

- Kebutuhan atau hak anak atas pendidikan baik anak normal atau anak berkebutuhan khusus, sehingga menjadi tanggung jawab moral orang tua dalam pendidikannya.
- Bentuk tanggung jawab moral orang tua yaitu dengan memasukkan anak mereka sesuai dengan potensi atau kebutuhannya.
- Peran konseling yaitu membantu orang tua dalam menghadapi permasalahan pendidikan bagi anaknya dengan menggunakan konseling kelompok (fokusnya konseling keluarga) dan konseling individual (menggunakan terapi rasional emotif).

Kesimpulan

- Memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak merupakan tanggung jawab moral orang tua terlepas anak tersebut normal atau terlahir sebagai anak berkebutuhan khusus.
- Orang tua seyogyanya memilih dan memberikan pendidikan yang tepat bagi anak dalam hal ini anak autis dengan memasukkan ke sekolah biasa (inklusi) atau sekolah khusus (SLB).

- **Konseling keluarga dan konseling individual (terapi rasional emotif) memberikan layanan dalam upaya memberikan informasi yang berkaitan tempat yang menyelenggarakan pendidikan yang tepat bagi anaknya dalam hal ini baik sekolah yang telah menjalankan inklusif atau sekolah khusus, persiapan dari orang tua sendiri dalam hal penanganan anak berkebutuhan khusus, dan terbatas pengetahuan orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus.**

Implikasi

Penempatan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut:

1. Kelas reguler (inklusi penuh)
2. Kelas reguler dengan cluster
3. Kelas reguler dengan pull out
4. Kelas reguler dengan cluster dan pull out
5. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian
6. Kelas khusus penuh

SEKIAN
TERIMA KASIH